

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru yang ditujukan kepada umat manusia menuju jalan yang lebih baik. Dalam islam, dakwah sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari umat muslim, karena dakwah salah satu cara usaha umat muslim untuk menyebar luaskan syiar- syiar, nilai-nilai islam kepada masyarakat luas. Dakwah juga merupakan salah satu cara dari sekian banyak perintah Allah SWT kepada umat muslim sebagai bentuk penegakan syari'at islam dalam seluruh aspek kehidupan. Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung maupun dapat juga di lakukan dengan media perantara, seperti media sosial.

Beberapa bulan ini, terhitung sejak 2 Maret 2020 Indonesia mengumumkan bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia. Di lansir dari Tribunnews.com, presiden menkonfirmasi dan mengumumkan bahwa 2 warga negara Indonesia telah terpapar Covid-19(<https://palu.tribunnews.com/2020/04/08/dimulai-sejak-2-maret-2020-berikut-perjalanan-kasus-virus-corona-di-indonesia> diakses pada 24 Agustus 2020 pukul 14.45 WIB).

Covid-19 merupakan salah satu virus baru yang penularannya sangat cepat. Covid-19 yaitu suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2 atau lebih dikenal dengan virus corona. Virus ini bermula di kota Wuhan China dan sekarang telah melanda hampir seluruh belahan dunia. Di lansir dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (25/08/2020) 215 negara telah terpapar oleh Covid-19

(<https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X0R4WTVRPIU> diakses 25 Agustus 2020 pukul 10.15).

Sampai saat ini orang yang terinfeksi sudah jutaan orang dan ratusan ribu orang telah meninggal terinfeksi Covid-19 ini. Di Indonesia saat ini (24/08/2020) yang terkonfirmasi positif Covid-19 terdapat 155.412 orang, 111.060 sembuh, dan 6.759 orang telah meninggal. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Gugus Covid-19, 2020), (<https://covid19.go.id/> diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 09:00).

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari perekonomian, sosial dan keagamaan. Virus yang sangat cepat penularannya ini membuat WHO (*World Health Organization*) mengumumkan untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Dengan adanya perintah tersebut mengakibatkan orang – orang tidak boleh berinteraksi secara langsung dengan orang dan pembatasan berkumpul atau berkerumun, termasuk sekolah, bekerja, dan acara-acara yang dapat menciptakan kerumunan orang. Di beberapa negara, pemerintah memberlakukan karantina wilayah (*lockdown*) dan melarang orang-orang untuk berpergian ke luar rumah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kasus Covid-19 yang setiap hari meningkat sangat tajam.

Social distancing juga membuat masyarakat melakukan pembatasan bekerja di kantor dan dianjurkan untuk bekerja di rumah yang dikenal dengan WFH (*Work From Home*). *Social distancing* juga berlaku di tempat –tempat beribadah. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk memutus penyebaran virus corona. Tempat beribadah ditutup sementara dan acara-acara keagamaan pun juga ditiadakan, seperti dakwah.

Semenjak diberlakukannya *social distancing* dan *physical distancing*, kegiatan untuk menyebar luaskan agama pun ikut tersendat. Dakwah yang biasanya

dilaksanakan di masjid dengan banyaknya jamaah yang hadir, untuk saat ini hanya bisa dilakukan melalui media sosial. Saat ini para *da'i* hanya bisa mengandalkan media sosial untuk berdakwah. Keberadaan internet saat ini sangat dibutuhkan. Fitur-fitur dalam internet seperti *facebook*, *twitter*, *blog*, *skype* dan *instagram* yang diberikan internet membuat penggunaannya dapat memilih dengan cara apa berkomunikasi dan menshare informasi.

Di masa pandemi ini banyak kegiatan masyarakat dihabiskan melalui internet. Dari mulai sekolah, kerja dan salah satunya berdakwah yang dilakukan secara *online*. Dengan perkembangan teknologi saat ini, membuka *segmen* baru dakwah. Dengan memanfaatkan teknologi untuk berdakwah, para *da'i* dakwah melalui via *live streaming* di media sosial. Selain melakukan dakwah melalui *live streaming*, dakwah juga dilakukan melalui media sosial lainnya yaitu *instagram*.

Instagram adalah sebuah aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana mengunduh foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial. Pengguna *instagram* di Indonesia bukan hanya digunakan untuk mengunggah dan mengunduh foto saja, sebagian pengguna *instagram* Indonesia juga memanfaatkannya sebagai media dakwah. *Instagram* menjadi salah satu teknologi yang digunakan untuk berdakwah, karena *instagram* salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna, sampai saat ini (25/08/2020) sudah mencapai 100 juta lebih di *download*. Jadi tidak heran jika *instagram* cocok untuk media berdakwah (<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.instagram.android&hl=in> diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 16.30).

Salah satu yang memanfaatkan *instagram* untuk berdakwah di masa pandemi Covid-19 ini adalah Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Muhammadiyah dan

Nahdatul Ulama adalah dua diantara beberapa organisasi masyarakat islam yang terbesar dan tertua di Indonesia. Dengan masing- masing memiliki *instagram* sendiri, dua organisasi ini tetap mensyiarkan agama islam melalui media sosial.

Instagram dengan nama @lensamu merupakan salah satu akun dakwah milik Muhammadiyah. Postingan @lensamu terdiri dari gambar yang didalamnya beberapa gambar tersebut ada dalil, doa, nasehat, potongan ayat suci al-qur'an maupun informasi-informasi tentang agama islam yang dibuat semenarik mungkin. Selain itu ada beberapa informasi mengenai pengajian yang dilaksanakan oleh pihak Muhammadiyah. Nahdatul Ulama juga mempunyai salah satu akun *instagram* yang dijadikan kegiatan dakwah melalui visual yaitu bernama @nahdlatululama. Tidak jauh dari milik Muhammadiyah, akun *instagram* ini juga memposting gambar berkaitan dengan dakwah, beberapa brosur pengajian, video-video para ulama saat sedang ceramah, dan foto beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus organisasi. Kedua organisasi islam terbesar ini memanfaatkan teknologi untuk terus menyebarluaskan ajaran islam selama masa pandemi ini.

Meskipun diberlakukan *sosial distencing* tidak ada alasan bagi Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama ini untuk tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu terus berdakwah. Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama mempunyai strategi masing-masing dalam menyampaikan materi dakwah. Perbedaan mereka sangat jelas ketika berdakwah secara langsung bertatap muka. Setiap organisasi mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan dakwah, hal itu yang membuat semua terasa berbeda saat menyampaikannya.

Di masa pemberlakuan *sosial distencing* saat ini, membuat dua organisasi islam ini hanya bisa berdakwah melalui *live streaming* dan berdakwah melalui media sosial. Meskipun melakukan dakwah secara *live streaming* dua organisasi islam ini masih bisa

dilihat perbedaannya. Berbeda ketika dua organisasi islam ini sama-sama berdakwah melalui media sosial *instagram*. Menggunakan aplikasi yang sama namun dengan tampilan yang berbeda, membuat kita tidak menyadari bahwa perbedaan yang diperlihatkan secara langsung tatap muka dengan postingan foto yang mereka share tersebut terlihat sama. Hal ini dikarenakan mereka sama-sama memposting sebuah foto dengan kata-kata seperti tampilan media sosial *instagram–instagram* dakwah lainnya, tidak diketahui perbedaannya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah dari akun instagram @lensamu pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apa pesan dakwah dari akun instagram @nahdlatululama pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Apa persamaan dan perbedaan pesan dakwah dari akun instagram @lensamu dan @nahdlatululama pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dari postingan instagram @lensamu pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dari postingan instagram @nahdlatululama pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pesan dakwah dari instagram @lensamu dan @nahdlatululama pada masa pandemi Covid-19

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta menambah pengetahuan mengenai pesan dakwah melalui media sosial yaitu instagram, khususnya instagram sebagai media dakwah disaat masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa maupun pembaca terkait penyebaran pesan-pesan dakwah melalui media sosial, khususnya instagram dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah masa kini ditambah dengan adanya Covid-19.